



PENGARUH PENAYANGAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS

THE EFFECT OF VIDEO DISPLAYING ON STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS

 Ika Dwi Martanti¹, Samsriyaningsih Handayani²

1. Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
2. Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Alamat Korespondensi :
Siyotobagus, RT.04/RW.01, Besuki, Tulungagung
Email : ika.dwi.martanti-2019@fk.unair.ac.id

Abstrak

Latar belakang: *Human immunodeficiency virus (HIV)* adalah virus yang memperlemah sistem kekebalan tubuh dan pada akhirnya menyebabkan *Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)*. Berdasarkan survei terpadu biologis dan perilaku (STBP) tahun 2015, pengetahuan remaja terkait dengan pemahaman benar pencegahan HIV tergolong masih rendah. Pengetahuan penting sebagai langkah awal terhadap pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja. Salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penyebarluasan pengetahuan dan informasi melalui penyuluhan. **Metode:** Penelitian dilakukan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2020 – Januari 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 responden. Pemberian materi dilakukan secara online menggunakan *zoom cloud meetings*. Pengambilan data *pretest* dan *posttest* dikerjakan peserta didik secara *online* menggunakan *google form*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil:** Hasil uji analisis pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* 0,941 sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan *p-value* 0,699. **Kesimpulan:** Tidak ada beda pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada kelompok kontrol dan intervensi.

Kata Kunci: pengetahuan, remaja, HIV/AIDS

Abstract

Background: *Human immunodeficiency virus (HIV)* is a virus that weakens the immune system and ultimately causes *acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)*. Based on the integrated biological and behavioral survey (IBBS) in 2015, adolescents' knowledge regarding the correct understanding of HIV prevention was still low. Knowledge is important as a first step towards HIV / AIDS prevention among adolescents. One of the steps to overcome this problem is by disseminating knowledge and information through lecture. **Methods:** The research was conducted at SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Data collection is carried out in February 2020 – January 2021. This type of research was *quasi experimental*. The sampling method used was *consecutive sampling*. The sample size was 32 respondents. Providing material is done online using *zoom cloud meetings*. The *pretest* and *posttest* data collection was done by students online using *google form*. The analysis in this study used *univariate* and *bivariate* analysis. The data collected and processed were then analyzed using the *Chi-square* test. **Analyses:** The results of the analysis

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022

Published by Universitas Airlangga. This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i3.2022.284-291



test in the control group obtained a p-value of 0.941 while in the intervention group a p-value of 0.699 was obtained. **Conclusion:** There is no difference in knowledge of adolescents about HIV / AIDS in the control and intervention groups.

Keywords: knowledge, adolescents, HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual merupakan hal yang penting. Pengetahuan yang rendah serta tidak ditunjang dengan pemahaman yang benar dapat mengakibatkan perilaku seksual pranikah pada remaja yang berakibat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan serta dapat memicu timbulnya penyakit menular seksual. Salah satu penyakit menular seksual yang perlu diketahui remaja adalah AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*). AIDS disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang memperlemah sistem kekebalan tubuh. AIDS merupakan sekelompok kondisi medis yang menunjukkan lemahnya kekebalan tubuh, dan sering berwujud infeksi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut survei terpadu biologis dan perilaku (STBP) tahun 2015, pengetahuan remaja terkait dengan pemahaman benar pencegahan HIV tergolong masih rendah yaitu 18,74%. Jumlah tersebut bahkan menunjukkan penurunan dari hasil pengukuran STBP pada tahun 2011 sebanyak 22,30% (Kemenkes RI, 2015).

Hubungan pengetahuan terhadap peningkatan kasus HIV/AIDS menunjukkan pentingnya peran pengetahuan dalam diri seseorang. Sekolah merupakan tempat kegiatan dan proses berlangsungnya pendidikan untuk memperluas pengetahuan (Febriyan, 2017). Maka dari itu dipilih salah satu SMK di Surabaya sebagai lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan ceramah. Harapannya dengan dilakukannya penelitian ini mampu menjadi landasan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS, setelah itu diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dengan populasi penelitian adalah seluruh remaja kelas XII di SMK tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja kelas XII di SMK 17

Agustus 1945 Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa yang bersedia menjadi responden, memiliki smartphone, dan mengerti bahasa Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang telah terbukti terinfeksi HIV dan siswa pada saat dilakukan penelitian tidak dapat mengakses internet. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Federer didapatkan minimal sampel yang dibutuhkan adalah 16 pada setiap kelompok sehingga didapatkan hasil 32 responden.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2020 – Januari 2021. Pemberian materi ceramah dilakukan secara online menggunakan *Zoom Cloud Meetings* dengan menggunakan media *power point*. Pengambilan data *pretest* dan *posttest* dikerjakan peserta didik secara *online* menggunakan *google form*. Kuesioner terkait pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan pencegahannya bersumber dari survei terpadu biologis dan perilaku (STBP) yang telah dimodifikasi sebelumnya. Sebelum digunakan untuk penelitian kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Variabel	Sebuah SMK di Surabaya		X ²	p
		Intervensi	Kontrol		
1	Umur			,884	0,415
	17	11 (69%)	6 (38%)		
	18	5 (31%)	9 (56%)		
	19	-	1 (6%)		
2	Jenis Kelamin			1,039	1,000
	Laki-laki	11 (69%)	14 (88%)		
	Perempuan	5 (31%)	2 (13%)		

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Sebelum Dilakukan Ceramah

Deskripsi berdasarkan pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dilakukan ceramah disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Berdasarkan Skor Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

	Kelompok kontrol	Kelompok intervensi
Mean	65,6250	70,3125
Modus	62,50	75
Nilai Terendah	25	25
Nilai Tertinggi	87,50	100

Untuk mencari data dasar (*baseline data*) maka diperlukan mencari nilai *baseline*. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi/perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Tabel 3 Baseline Data Kelompok Kontrol dan Intervensi

		Kontrol	Intervensi	X ²	P
Baik	(> 75%)	4 (25%)	4 (25%)		
Cukup	(56-75%)	9 (56%)	10 (63%)	2,200	1,000
Kurang	(< 56%)	3 (19%)	2 (13%)		

Hasil uji *chi-square pretest* pengetahuan kelompok kontrol dengan kelompok intervensi menggunakan uji alternatif *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan nilai *significancy* 1,000 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *pretest* pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi.

b. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Setelah Dilakukan Ceramah

Deskripsi berdasarkan kuesioner pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah dilakukan ceramah disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4 Deskripsi Berdasarkan Skor Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

	Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi
Mean	71,0938	82,8125
Modus	68,75	81,25
Nilai Terendah	37,50	50
Nilai Tertinggi	87,50	100

Tabel 5 Analisis Terhadap Perbedaan Skor Baseline dan Skor Setelah Dilakukan Intervensi

		Kontrol	Intervensi	X ²	p
Baik	(> 75%)	7 (44%)	8 (50%)		
Cukup	(56-75%)	6 (38%)	6 (38%)	0,810	1,000
Kurang	(< 56%)	3 (19%)	2 (13%)		

Hasil uji *chi-square posttest* pengetahuan kelompok kontrol dengan *posttest* pengetahuan kelompok intervensi menggunakan alternatif *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan nilai *significancy* 1,000 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *posttest* pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi.

c. Beda Pengaruh Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS

Perbandingan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada kelompok kontrol dan intervensi.

Tabel 6 Pretest dengan Posttest Kelompok Kontrol dan Intervensi

Pretest kelompok kontrol	Posttest kelompok kontrol						Total		X ²	p
	Baik		Cukup		Kurang		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Baik	4	25,0	0	0	0	0	4	25,0	-	0,941
Cukup	2	12,5	6	37,5	1	6,3	9	56,3		
Kurang	1	6,3	0	0	2	12,5	3	18,8		
Total	7	43,8	6	37,5	3	18,8	16	100		

Pretest kelompok intervensi	Posttest kelompok intervensi						Total		X ²	p
	Baik		Cukup		Kurang		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Baik	4	25,0	0	0	0	0	4	25,0	-	0,699
Cukup	4	25,0	4	25,0	2	12,5	10	62,5		
Kurang	0	0	2	12,5	0	0	2	12,5		
Total	8	50,0	6	37,5	2	12,5	16	100		

Hasil uji *chi-square pretest* dan *post test* pengetahuan untuk kelompok kontrol menggunakan uji alternatif *Kolmogorov Smirnov Z* mendapat nilai *significancy* 0,941 ($p > 0,05$), sehingga tidak ada perbedaan pengetahuan saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Hal serupa juga didapatkan dari hasil uji *chi-square pretest* dan *post test* pengetahuan kelompok intervensi menggunakan uji alternatif *Kolmogorov Smirnov Z* dengan nilai *significancy* 0,699 ($p > 0,05$), sehingga tidak ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja sebelum dilakukan ceramah terlihat tidak ada perbedaan skor *pretest* antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi dengan nilai *significancy* 1,000 ($p > 0,05$). Dari data *baseline* diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar

65,6250 sedangkan pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 70,3125. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok intervensi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah umur. Sebenarnya pada kelompok kontrol memiliki jumlah responden berusia ≥ 18 tahun yang lebih banyak yaitu 10 siswa (62%). Sedangkan pada kelompok intervensi hanya sebagian kecil responden yang memiliki umur ≥ 18 tahun yaitu 5 siswa (31%). Dengan demikian seharusnya kelompok kontrol memiliki nilai pengetahuan yang lebih baik, namun dalam penelitian ini yang terjadi adalah sebaliknya. Sebaliknya penelitian dari Zainuddin (2017), melaporkan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik responden di kelompok kontrol sebanyak 2 siswa (13%) memiliki jenis kelamin perempuan sedangkan pada kelompok intervensi ditemukan siswa perempuan sebanyak 5 siswa (31%). Pada kelompok kontrol ditemukan siswa laki-laki yang lebih banyak yaitu 14 siswa (88%) sedangkan siswa laki-laki pada kelompok intervensi ditemukan sebanyak 11 siswa (69%). Dengan demikian siswa perempuan pada kelompok intervensi lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol sehingga dapat mempengaruhi pada hasil akhir penilaian *pretest*. Menurut peneliti, perempuan memiliki sifat lebih rajin, dan tekun ketika diberikan tugas atau mengerjakan sesuatu. Penelitian serupa melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua ($\alpha = 0,010$). Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa remaja perempuan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja perempuan lebih banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi atau belajar dengan teman sebaya tentang penyakit HIV/AIDS (Berek *et al.*, 2018).

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa tidak ada beda antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan nilai *significancy* 0,941 ($p > 0,05$). Hal ini karena pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan sama sekali. Sehingga informasi yang mereka terima terkait HIV/AIDS kurang. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal



maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adapun kemungkinan adanya informasi yang telah diperoleh siswa sebelumnya yang berasal dari lingkungan seperti teman, keluarga, ataupun media sosial hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan para remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), bahwa pengaruh paparan informasi tidak mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku terhadap pencegahan PMS dan HIV/AIDS ($p\text{-value} = 0,141$). Sumber informasi yang memadai dapat memberikan pengetahuan yang baik dalam diri seseorang. Akan tetapi, meskipun memiliki pengetahuan yang baik, masih ada kecenderungan untuk melakukan tindakan yang berpotensi terhadap penularan HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri akan terjangkit virus HIV/AIDS. Sedangkan pada kelompok intervensi walaupun sudah diberikan perlakuan berupa penayangan video ceramah dengan metode daring, hal tersebut belum mampu menunjukkan perbedaan nilai dengan kelompok kontrol. Hasil pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa tidak ada beda antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan nilai *significancy* 0,699 ($p > 0,05$). Adapun perlakuan yang diberikan pada kelompok intervensi secara daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* menurut asumsi peneliti dirasa kurang efektif sehingga tidak dapat merubah pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Basri *et al.*, (2020), bahwa metode pembelajaran secara *online* dirasa kurang fleksibel karena pendidik memberikan sebuah pelajaran atau materi, namun siswa masih memiliki kemungkinan tidak mengerti dengan materi yang disajikan, serta kurangnya proses interaksi yang mungkin sulit dilakukan akibat permasalahan sinyal ataupun penyajian materi yang kurang jelas sehingga membuat perbedaan pandangan nantinya bagi para pelajar, hal ini terjadi karena perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang cekatan, disisi lain ada pula yang kurang tanggap dalam memahami materi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan akhir menyatakan tidak ada beda pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS baik di kelompok maupun intervensi. Bagi institusi tempat penelitian terkait karena metode pembelajaran dilakukan secara daring mohon untuk dicarikan metode terbaik agar siswa selalu dipantau dan diperhatikan walaupun belajar secara daring. Bagi

siswa diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan HIV/AIDS sehingga dapat lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. *et al.* (2020) *Polemik COVID-19 & PERUBAHAN SOSIAL*. 1st edn. Edited by M. Q. Abdullah. Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=Qk4CEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=efektif+kah+pembelajaran+online?&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiV2OSymrfuAhXOcn0KHZrBAbEQ6AEwAXoECAIQAg#v=onepage&q=efektif+kah+pembelajaran+online%3F&f=false> (Accessed: 25 January 2021).
- Berek, P. A. L. *et al.* (2018) Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur, pp. 1–13. Available at: <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK/article/view/85/34>.
- Febriyan, G. E. (2017) Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang, *Jurnal Pendidikan Kewaraganegearaan dan Hukum*, p. 4.
- Kemenkes RI (2015) Survei Terpadu Biologis Dan Perilaku, in, p. 72. Available at: <https://docplayer.info/52325673-Survei-terpadu-biologis-dan-perilaku.html>.
- Kemenkes RI (2018) Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2018*, pp. 182–183.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, S. (2015) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(1).
- Zainuddin, S. (2017) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3443>.